DARUMA

Sejak zaman dulu, boneka sudah menjadi salah satu pelengkap dalam kebudayaan Jepang. Sebut saja boneka *Hina* yang digunakan saat festival *Hinamatsuri* atau boneka *samurai* yang dipajang saat perayaan *Tango no Sekku*. Kali ini, Animonster akan membahas tentang boneka bulat berwarna merah bernama ***Daruma***. Dibandingkan dengan boneka lain, *daruma* terbilang unik, karena selain tidak memiliki mata, ia juga tidak memiliki tangan dan kaki. Konon, nama *Daruma* diambil dari nama seorang *Bodhidharma* yang saat itu ajarannya masuk ke Jepang pada zaman Kamakura [1185-1333].

"Nana korobi ya oki" [Kalau jatuh tujuh kali, bangun delapan kali]. Ungkapan tersebut diajarkan oleh Daruma yang mengadakan perjalanan dari India ke China pada abad ke-6 untuk menyebarkan agama Budha Zen. Ungkapan tersebut maksudnya adalah kunci dari kesuksesan. Bila kita belum sukses, maka kita harus mencoba dan mencobanya lagi tanpa putus asa. Hingga kini ajaran Daruma tersebut sudah menjadi ungkapan yang sangat dikenal oleh orang Jepang. Ada banyak legenda mengenai Daruma, namun yang paling terkenal yaitu legenda yang mengatakan bahwa Daruma bermeditasi di sebuah gua selama 7 tahun tanpa mengedipkan ataupun mengalihkan pandangan matanya! Ada juga yang mengatakan kalau Daruma bermeditasi di kuil Shaolin menghadap ke dinding. Di pertengahan meditasi, Daruma pernah tertidur sesaat, sehingga ia memutuskan untuk menggunting kelopak matanya [Mungkin hal inilah yang menyebabkan bonekanya tidak diberi mata]. Kelopak mata tersebut lalu jatuh ke tanah, dan tumbuh menjadi tanaman teh pertama. Oleh sebab itu upacara Zen di Jepang selalu dikaitkan dengan upacara minum teh, untuk menghormati Daruma. Lamanya meditasi yang dilakukan Daruma juga mengakibatkan lengan dan kakinya mati rasa, kemudian terlepas dari tubuhnya. Itulah sebabnya boneka *daruma* dibuat tanpa tangan dan kaki.

Kota penghasil *daruma* terbesar di Jepang sejak akhir abad ke 17 adalah kota Takasaki di prefektur Gunma. Awalnya, kota pertanian tersebut dilanda gagal panen, sehingga kuil Daruma menyuruh para petani untuk membuat dan menjual boneka *daruma* sebagai penghasilan tambahan. Tidak disangka hal tersebut malah berlangsung hingga sekarang, bahkan hampir 80% boneka *daruma* yang dijual di Jepang merupakan produksi Takasaki. Boneka yang terbuat dari bahan bubur kertas yang dicampur dengan perekat ini merupakan simbol dari kedisiplinan Daruma saat bersemedi. Lucunya, walaupun kita mencoba mendorongnya dari sisi manapun, *daruma* akan kembali ke posisinya [disebut dengan istilah *okiagari koboshi*]. Ukuran boneka ini bermacam-macam, mulai dari ukuran saku hingga mencapai ketinggian 90 cm.

Boneka *daruma* dianggap sebagai lambang keberuntungan oleh orang Jepang. Oleh sebab itu, pada umumnya di bagian badan boneka dituliskan huruf "***Fuku***" yang berarti keberuntungan. Karena lambang itu jugalah para politikus Jepang sering membeli *daruma* sebelum memulai kampanye agar partainya bisa menang dalam pemilu [Ada yang berminat? ^^;]. Tidak hanya terbatas pada huruf *fuku* saja, tapi huruf lain juga bisa dipakai. Misalnya huruf "***Katsu***" yang berarti menang. *Daruma* bertuliskan huruf *katsu* dipakai oleh para atlet sebelum bertanding. Sebelum memulai "perjuangan", salah satu mata *daruma* diwarnai dengan menggunakan *fude* [kuas]. Sedangkan sebelah matanya lagi biasanya diwarnai saat harapan mereka sudah tercapai.

Daruma bisa dibeli kapan saja, tapi orang-orang Jepang lebih sering membelinya saat ada perayaan/festival, terutama pada *Oshogatsu* [Tahun Baru]. Boneka tersebut umumnya disimpan selama setahun. Pada tahun baru, sebelah mata *daruma* diwarnai sambil mengucapkan harapan-harapan kita selama setahun. Apabila harapan sudah terkabul, maka sebelah mata *daruma* diwarnai pada akhir tahun. Setelah itu, boneka *daruma* biasanya dibawa ke kuil, lalu dibakar dalam api unggun dan didoakan oleh biksu dalam sebuah ritual yang dinamakan ***Daruma Kuyo***.

Saking terkenalnya, *daruma* juga dibuat permainannya bernama ***daruma otoshi***, yaitu boneka *daruma* terbuat dari kayu yang terdiri dari 5 tingkat. Untuk memainkannya, badan *daruma* dipukul menggunakan palu kayu, apabila bisa menyingkirkan semua badannya tanpa menjatuhkan kepala *daruma*, dialah pemenangnya. Menarik sekali bukan? Tapi kamu pasti bertanya-tanya, apakah kita harus mewarnai sebelah mata *daruma* bila keinginan kita tidak terkabulkan? Ini semua kembali pada ungkapan Daruma, bahwa bila kamu belum berhasil, kamu harus mencoba dan mencobanya terus, jangan putus asa. *Dakara, minna gambatte ne!*